

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam mengembangkan perekonomian untuk pembangunan jangka panjang di Indonesia (Siregar & Jaffisa, 2020, hal. 8). Mengingat besarnya peranan yang ditunjukkan dengan keberadaan usaha ini maka harus selalu diupayakan adanya inovasi yang bertujuan supaya setiap usaha jenis ini mampu menangani masalah yang dihadapi dan berkembang ke arah yang lebih baik, maju serta mandiri, sehingga perannya dalam pertumbuhan perekonomian semakin besar (Marliyah & Nawawi, 2022, hal. 1). UMKM diharapkan untuk bisa meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat terwujudnya stabilitas perekonomian yang baik. Keberadaan UMKM yang masih kurang dioptimalkan dalam segi pengelolaannya merupakan suatu masalah yang masih perlu diatasi. Oleh karena itu merupakan suatu kewajiban terhadap pemerintah serta pihak-pihak terkait mengambil posisi terdepan guna mendorong sektor ini untuk berkembang dengan lebih baik. Sehingga perkembangan ekonomi masyarakat semakin membaik dan pengentasan kemiskinan juga masalah pengangguran bisa teratasi dengan baik (Syarvina, 2018, hal. 556).

Kewirausahaan menjadi salah satu sektor yang menentukan kemajuan ekonomi suatu daerah (Imsar, 2023, hal.756). Salah satu sektor penggerak perekonomian Kota Medan yaitu sektor Usaha mikro. Usaha mikro Kota Medan memiliki potensi perekonomian yang besar dan sangat berpeluang untuk dikembangkan. Pentingnya Usaha mikro ditunjukkan dalam perannya seperti menciptakan kesempatan kerja, atau penyerapan terhadap tenaga kerja, kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang sering berubah dengan cepat, di bandingkan dengan perusahaan yang berskala besar yang pada umumnya birokratis serta terdapat peranan kewirausahaan.

Pada Bulan Ramadhan kita tidak hanya diwajibkan untuk hanya berpuasa, melainkan setiap muslim harus dapat meningkatkan kualitas ibadah

dan dapat mengupgrade diri ke arah yang lebih baik. Sementara dalam prespektif ekonomi, banyak pedagang-pedagang yang mendapat keuntungan memasuki bulan Ramadhan (Raya, 2018, hal. 2), karena permintaan masyarakat pada bulan Ramadhan sangat tinggi, dan keinginan untuk memenuhi semua kebutuhan juga sangat tinggi, sehingga minat masyarakat terhadap keinginan untuk berbelanja meningkat dan pendapatan pemilik usaha mikro juga meningkat ( Fadilatunnisa & Nawawi, 2022, hal. 1596).

Umumnya memang pada bulan Ramadhan umat muslim memfokuskan dirinya untuk lebih banyak melakukan ibadah, menahan rasa haus dan lapar, otomatis seharusnya kebutuhan konsumsinya berkurang, tetapi pada kenyataannya, justru pada bulan Ramadhan kebutuhan dan konsumsi meningkat. Dampaknya, biaya hidup pun menjadi meningkat, hal ini juga sebagai dampak kenaikan harga barang yang memang telah menjadi kebiasaan menjelang bulan Ramadhan, banyak ibu rumah tangga yang mengeluh karena harga-harga kebutuhan pokok naik, sementara konsumsi pada bulan ramadhan yang seharusnya berkurang bahkan cenderung meningkat (Raya, 2018, hal. 3). Hal ini tentu mengindikasikan ada sebuah lonjakan konsumsi masyarakat Indonesia pada saat bulan Ramadhan (Abrar, 2017, hal. 5).

Meningkatnya kebutuhan dan konsumsi warga yang berpuasa dimanfaatkan oleh para pedagang untuk semakin meningkatkan omset dagangannya, bahkan jauh-jauh hari sebelum puasa mereka sudah banyak menyetok barang untuk mengantisipasi kelangkaan barang atau kenaikan harga barang. Sudah bukan menjadi rahasia lagi jika kebutuhan masyarakat di bulan Ramadhan semakin meningkat, mulai dari makanan, minuman, sandang, dan sebagainya. Ini biasanya dipengaruhi oleh pola konsumsi dan kebutuhan masyarakat yang tinggi. Memanfaatkan penjualan di bulan Ramadhan akan meningkatkan pendapatan yang lebih dibandingkan bulan-bulan sebelumnya akibat pola konsumsi terhadap kebutuhan yang meningkat.

Pola konsumsi masyarakat yang cenderung berdampak negatif ketika bulan ramadhan seperti sifat boros justru malah menimbulkan dampak positif bagi pedagang-pedagang yaitu dapat meningkatkan omset atau meningkatkan

pedapatan pedagang. Hal ini terjadi karena pola konsumsi masyarakat muslim Indonesia yang seharusnya sedikit tapi malah bertambah, disebabkan oleh para ibu rumah tangga harus menyediakannya makanan untuk sahur dan juga berbuka puasa dengan berbagai variasi menu untuk menaikkan selera makan dan itu tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Melonjaknya harga dalam suatu perekonomian terjadi karena adanya pergerakan kurva permintaan dan penawaran yang diakibatkan oleh adanya perubahan salah satu atau lebih faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran kurva permintaan dan penawaran (Damayanti Rachma & Utomo, 2014). Kekuatan pergeseran kurva permintaan dan penawaran akan menentukan tinggi rendahnya tingkat harga yang berlaku di pasar.

Seperti yang terjadi pada saat bulan ramadhan pergeseran kurva permintaan akan meningkat setiap tahunnya. Meningkatnya konsumsi dalam memenuhi kebutuhan selama bulan ramadhan ditambah tingginya permintaan barang-barang kebutuhan untuk lebaran, yang mengakibatkan terjadinya pergeseran kurva permintaan.

Bertambahnya permintaan jika tidak dibarengi dengan penawaran akan menyebabkan kenaikan harga. Biasanya kenaikan harga seperti ini hanya bersifat sementara, setelah bulan ramadhan berlalu maka harga-harga barangpun akan mengikuti kembali ke harga normal. Namun ada masalah yang harus dihadapi jika setelah ramadhan harga belum bergerak turun dikhawatirkan akan terjadinya inflasi (Gani, 2020).

Menurut Sadono Sukirno berdasarkan teori ekonomi, harga akan naik apabila permintaan naik tetapi penawaran dalam jumlah sedikit. Teori seperti ini bisa membuat pedagang dapat berlaku curang dengan cara menimbun barang-barang sampai bulan Ramadhan dan kemudian barang tersebut baru akan dijual. Kondisi tersebut membuat pedagang melihat suatu peluang mendapat keuntungan jika barang-barangnya dijual pada saat bulan Ramadhan (terutama sembako) karena pedagang sudah memprediksi bahwa permintaan pada bulan Ramadhan akan meningkat. Masyarakat di bulan ramadhan tidak akan hanya disubukkan oleh hidangan untuk berbuka puasa tetapi juga akan disubukkan

dengan kebutuhan menjelang lebaran, seperti baju lebaran, kue-kue, juga berbagai minuman seperti sirup.

Konsumsi masyarakat selama bulan Ramadhan dan menjelang Idul fitri 1443 H diperkirakan meningkat antara 25 sampai 30 persen dibandingkan di hari-hari biasa (Ikbal, 2022). Konsumsi yang terjadi pada saat bulan Ramadhan bersifat musiman karena masyarakat berbelanja setahun sekali tapi sifatnya meledak. Terdapat dua hal yang menyebabkan konsumsi tersebut meledak, pertama konsumsi untuk orang yang menjalankan ibadah puasa, biasanya karena lapar sehingga konsumsinya berlebih. Kedua, konsumsi meningkat karena persiapan menjelang lebaran. Tidak hanya konsumsi makanan, tetapi juga konsumsi pakaian, sehingga dengan banyaknya konsumsi ini para pelaku usaha mikro akan mendapatkan omzet yang meningkat.

Harjosari adalah kelurahan yang berada di kecamatan Medan Amplas, di kelurahan ini masyarakatnya didominasi oleh yang beragama Islam, berbicara tentang bulan Ramadhan konsumsi masyarakat di kelurahan ini setiap tahunnya juga meningkat dikarenakan kebutuhan ketika bulan Ramadhan juga meningkat. Di kelurahan ini terdapat beberapa pelaku usaha seperti pedagang makanan, minuman, maupun pakaian, dan ada juga yang berjualan hanya ketika bulan Ramadhan saja, tidak heran jika pedagang pada bulan Ramadhan lebih banyak dibandingkan ketika di bulan-bulan biasanya.

Di kelurahan ini ada berbagai macam jenis usaha baik yang berjualan ketika bulan Ramadhan saja maupun pedagang tetap. Peneliti ingin meneliti pelaku usaha mikro yang berjualan ketika bulan Ramadhan maupun di hari-hari biasa, dengan mencakup pedagang makanan maupun minuman, seperti pedagang gorengan, ayam penyet, jus, es jagung dan lain-lain. Peneliti ingin melihat dampak bulan Ramadhan terhadap pendapatan dan kendala yang dihadapi pelaku usaha mikro di kelurahan Harjosari kecamatan Medan Amplas.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul: "**Analisis Dampak Bulan Ramadhan Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Di Kelurahan Harjosari Kecamatan Medan Amplas.**"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang menjadi inti pembahasan dari penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana pendapatan usaha mikro di kelurahan Harjosari kecamatan Medan Amplas pada bulan Ramadhan?
2. Bagaimana dampak bulan Ramadhan dalam peningkatan pendapatan usaha mikro di kelurahan Harjosari kecamatan Medan Amplas?
3. Apa faktor yang menjadi kendala terhadap pendapatan usaha mikro pada bulan Ramadhan di Kelurahan Harjosari kecamatan Medan Amplas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari masalah pokok yang sudah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha mikro di kelurahan Harjosari kecamatan Medan Amplas pada bulan Ramadhan.
2. Untuk mengetahui dampak bulan Ramadhan dalam peningkatan pendapatan usaha mikro di kelurahan Harjosari kecamatan Medan Amplas.
3. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi kendala terhadap pendapatan usaha mikro pada bulan Ramadhan di Kelurahan Harjosari kecamatan Medan Amplas.

## **D. Manfaat Penelitian**

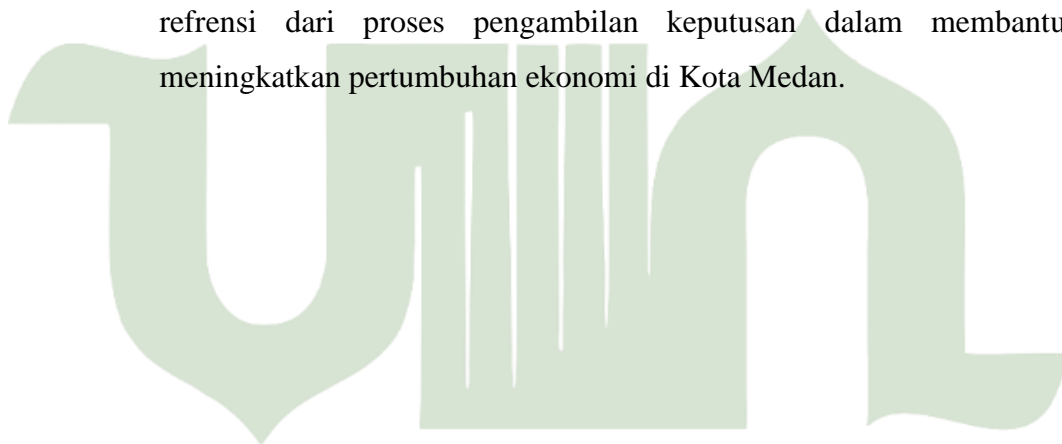
Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan, serta diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bagi kajian Ilmu Ekonomi Islam. Serta diharapkan dapat menjadi salah satu refrensi di penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan dengan realitas yang terjadi di lapangan mengenai permasalahan yang ada.
- b. Bagi akademisi, mahasiswa maupun peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang sama di masa mendatang.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan masukan untuk mengetahui dampak dari bulan Ramadhan dalam peningkatan pendapatan usaha mikro.
- d. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dari proses pengambilan keputusan dalam membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN